

ABSTRAK

Norma 2017 *Diskriminasi Sistem Pembagian Beras Raskin Di Desa Walando Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah*, Skripsi. Program studi pendidikan sosiologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah makassar pembimbing Erwin Akib sebagai pembimbing I dan Suardi pembimbing II.

Tujuan penelitian ini adalah: (i) untuk mengetahui proses pembagian beras raskin di Desa Walando Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah (ii) untuk mengetahui bentuk diskriminasi pembagian beras raskin di Desa Walando Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah (iii) untuk mengetahui kendala pembagian beras raskin di Desa Walando Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah.

Penelitian ini dilakukan di Desa Walando Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan memahami realitas sosial tentang diskriminasi sistem pembagian beras raskin di Desa Walando Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah. Informasi ditentukan secara qouta sampling, berdasarkan karakteristik informan yang telah ditetapkan yaitu kepala desa, staf pekerja, pemerintah dan masyarakat Desa Walando. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data melalui beberapa sumber yaitu reduksi data, menyajikan dan menarik kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan kepercayaan kebergantungan dan kepastian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diskriminasi sistem pembagian beras raskin di Desa Walando Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah yaitu sebenarnya masyarakat tidak tau tentang diskriminasi sistem pembagian beras raskin karena sebagian masyarakat miskin tidak tau proses pembagian beras raskin yang sebenarnya karena sebagian masyarakat yang di undang untuk rapat musyawara proses peembagian beras raskin, bentuk diskriminasi pembagian beras raskin yaitu beras yang diterima masyarakat ada yang bagus dan tidak bagus, pembagiannya tidak merata Kepala Desa dan Staf Pekerja menyembunyikan beras tersebut sebagian di dalam gudang, setelah selesai pembagian beras kepala desa dan staf pekerja mengambil beras untuk pribadi dan kembali memperjual belikan kepada masyarakat kaya secara diam-diam agar tidak diketahui oleh masyarakat miskin, kendala pembagian beras raskin pemerintah di desa walando masih menggunakan data tahun 2009 sehingga terjadi kecemburuan sosial antara masyarakat yang berhak menerima beras raskin dan yang tidak berhak menerima beras raskin.

Kata Kunci : realitas sosial, sikap diskriminatif, sistem tatanan sosial.

